

PENGARUH AMALIYAH IBADAH SHALAT JAMAAH TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO CUKIR JOMBANG

Dewi Hajarul Husna

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
dewihajarulhusna@gmail.com

Sholihul Anshori

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
Sholihulanshori@gmail.com

Abstract: *According to Islamic teachings, no human being can escape from the obligation to carry out the practices that have been regulated by Islamic law. One form of worship that must be fulfilled is congregational prayer. Congregational prayer is a form of teaching for a Muslim to have a disciplined attitude. With discipline, life will be more organized and it will be easy to achieve success in life. The following are research objectives 1) To discover the amaliyah of congregational prayer at PPP. Walisongo Cukir Jombang. 2) To discover the discipline in PPP. Walisongo Cukir Jombang. 3) To discover the influence of amaliyah worshipping congregational prayers on the discipline of students in PPP. Walisongo Cukir Jombang. This study employs a quantitative method. The population at the PPP. Walisongo Cukir Jombang is 1.400 students, so a sample of 140 students was taken. Data collection in this study pass the use of a questionnaire distribution. Descriptive analysis is the method of data analysis used, prerequisite testing stage and simple analysis of linear regression with the help of SPSS 17. The study's findings lead to the following conclusion 1) The practice of congregational prayer at PPP. Walisongo Cukir Jombang is in the good category, because the score obtained lies between a score of 56-64. 2) Discipline of students at PPP. Walisongo Cukir Jombang is in the pretty good category, because the scores obtained lie between scores of 29-37. 3) There is a substantial connection between the amaliyah of congregational prayer services on the discipline of students at PPP. Walisongo Cukir Jombang. The extent of the influence of amaliyah worship in congregational prayers on the discipline of students is 18.6% and the remaining 81.4% is influenced by other non-examined aspect.*

Keyword: *Practice of Worship, Congregational Prayers, Santri Discipline.*

Abstrak: Menurut ajaran Islam, tidak ada manusia yang dapat lepas dari kewajiban untuk melaksanakan amaliyah-amaliyah yang telah diatur oleh syariat Islam. Salah satu bentuk amaliyah ibadah yang harus dipenuhi adalah shalat jamaah. Bagi seorang muslim shalat jamaah merupakan salah satu media pengajaran untuk memiliki sikap disiplin. Dengan disiplin hidup akan lebih tertata dan akan mudah meraih kesuksesan hidup. Berikut ini adalah tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui amaliyah ibadah shalat jamaah di PPP.

Walisongo Cukir Jombang. 2) Untuk melihat kedisiplinan santri di PPP. Walisongo Cukir Jombang. 3) Untuk mengetahui pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri di PPP. Walisongo Cukir Jombang. Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun populasi di PPP. Walisongo Cukir Jombang adalah 1.400 santri, maka sampel yang diambil sejumlah 140 santri. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui penggunaan sebaran kuesioner. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif, tahap pengujian prasyarat dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 17. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan berikut: 1) Amaliyah ibadah shalat jamaah di PPP. Walisongo Cukir Jombang berada pada kategori baik, karena nilai yang diperoleh terletak antara skor 56-64. 2) Kedisiplinan santri di PPP. Walisongo Cukir Jombang berada pada kategori cukup baik, karena nilai yang diperoleh terletak antara skor 29-37. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri di PPP. Walisongo Cukir Jombang. Besarnya pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri adalah 18,6% dan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Amaliyah Ibadah, Shalat Jamaah, Kedisiplinan Santri.

Pendahuluan

Menurut ajaran Islam, tidak ada manusia yang dapat lepas dari kewajiban untuk melaksanakan amaliyah-amaliyah yang telah diatur oleh syariat Islam. Diantara banyaknya macam amaliyah ibadah dalam Islam, bentuk ibadah amaliyah yang paling mendasar menurut ajaran Islam adalah shalat. Shalat adalah rukun Islam yang paling primer diantara rukun-rukun Islam lainnya. Islam sendiri menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah yaitu kegiatan shalat yang selesai oleh sedikitnya dua orang, dengan salah seorang dari mereka menjadi imam shalat dan yang lainnya mengikuti imam.¹ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW “keutamaan shalat jamaah daripada shalat sendiri itu dengan 27 derajat”.² Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan secara serentak oleh sekurang-kurangnya dua orang dengan salah satu diantaranya menjadi imam dan lainnya mengikuti di belakang imam menjadi makmum dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yaitu menunaikan kewajiban dan mendekatkan diri kepada Allah

¹ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Cet. 2; Malang: UIN Maliki Press, 2017), 81

²Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1*, ter. Achmad Sunarto, (Semarang: CV Asy Syifa', t.t), 412

SWT.³ Adanya imam dan makmum menjadi jumlah minimal dalam shalat berjamaah, namun semakin banyak jamaahnya maka kian disukai oleh Allah.⁴

Pada umumnya, amaliyah ibadah shalat berjamaah selalu diterapkan diseluruh tempat ibadah dan juga lembaga-lembaga pendidikan terutama di Pondok Pesantren. Amaliyah ibadah shalat jamaah selalu menjadi kegiatan wajib yang diselenggarakan di Pondok Pesantren, salah satunya yang terjadi di Ponpes Putri Walisongo Cukir Jombang. Begitu besar manfaat shalat jamaah sehingga menjadi kewajiban wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh para santri di Pondok Pesantren tersebut. Namun untuk shalat dzuhur dan shalat ashar di pondok pesantren ini tidak diwajibkan untuk berjamaah dikarenakan adanya kegiatan santri yang berbeda-beda. Terkadang ada yang melaksanakan shalat jamaah di sekolah atau ada yang masih memiliki kegiatan di luar pondok sehingga untuk diadakan shalat jamaah dzuhur dan asar agak sukar diterapkan. Sehingga kebijakan shalat jamaah hanya ditekankan pada tiga kali sahaja yaitu pada shalat subuh, shalat maghrib, dan shalat isya.

Namun hal itu tidak mengurangi keefektifan santri dalam mengikuti amaliyah ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut. Salah satu alasan diadakannya amaliyah ibadah ini tidak lain adalah untuk mengajarkan para santri agar menjadi manusia yang baik dengan akhlak terpuji dan menghindari sifat tercela serta untuk menumbuhkan sifat disiplin terhadap para santri tersebut. Shalat yang dilakukan secara berjamaah dapat menuntun kedisiplinan pada orang yang melakukannya, dimana seorang muslim akan melaksanakan ibadah shalat sejalan dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Disiplin adalah sebuah praktek mematuhi pedoman dan kebijakan yang telah dipastikan. Pentingnya setiap orang memiliki sikap disiplin adalah

³Gancar C. Premananto, *Sholat Jamaah Based Management*, (Surabaya: Airlangga University Press, t.t), 29

⁴Fahad Salim Bahammam, *Panduan Praktis Muslim*, (Bekasi: Indo Modern Guide, 2015), 126

karena dapat membentuk watak yang baik.⁵ Dalam ajaran Islam sangat menekankan kepada umatnya agar senantiasa memiliki sikap disiplin dalam menjalani kehidupannya. Karena dengan sikap disiplin maka seseorang itu akan memiliki kepribadian yang baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Sifat-sifat tersebut diharapkan tumbuh pada diri seseorang melalui amaliyah ibadah shalat jamaah.

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Putri Walisongo, peneliti menemukan masih ada santri yang telat mengikuti shalat fardhu berjamaah atau bahkan ada beberapa santri yang bolos tidak mengikuti shalat berjamaah. Padahal banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat dalam shalat jamaah salah satunya adalah kedisiplinan. Pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang pada akhirnya akan berkembang menjadi rutinitas. Karena sudah belajar mengerjakan sesuatu tepat waktu, maka orang yang selalu shalat tepat waktu akan memiliki sikap disiplin terhadap kesehariannya. Para santri akan selalu menjunjung tinggi kedisiplinannya jika mereka menjaga shalatnya. Hal ini memperlihatkan bahwa para santri tersebut belum menyadari pentingnya shalat berjamaah. Berkaitan dengan amaliyah shalat jamaah yang memiliki sifat-sifat mendidik diantaranya adalah kedisiplinan, setelah itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Amaliyah Ibadah Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang”.

Metode

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan penelitian Ex Post Facto ialah metode yang digunakan, di mana peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel independen karena fenomena sulit untuk dimanipulasi, investigasi empiris yang sistematis

⁵Ferdinandus Etuasius Dole, “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, (2021), 3680

digunakan.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang sebanyak 1400 santri dan sampel yang diambil sebanyak 10% yaitu 140 santri dengan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*.⁷ Sebagai alat pengumpulan data instrument yang dipakai peneliti adalah kuesioner (angket) dengan skala likert yang berisi 30 butir pernyataan yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna mengetahui amaliyah ibadah shalat jamaah dan kedisiplinan santri peneliti memakai statistik deskriptif, sedangkan untuk menentukan pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri peneliti menggunakan statistik parametrik yaitu analisis regresi linier sederhana yang memerlukan beberapa asumsi untuk dipenuhi diantaranya yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Dalam uji statistik peneliti menggunakan bantuan *SPSS statistic 17 for windows*.

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Amaliyah Ibadah Shalat Jamaah

Adapun untuk mengetahui pelaksanaan amaliyah ibadah shalat jamaah di Pondok Pesantren Putri Walisongo, data yang digunakan peneliti berasal dari 140 orang yang menjawab kuesioner dengan 16 nomor pernyataan yang berisi 4 pilihan jawaban. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data dengan perhitungan menggunakan bantuan *SPSS statistic 17 for windows* sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Amaliyah Ibadah

⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.3; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134

Shalat Jamaah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Amaliyah Ibadah Shalat Jamaah	140	24	38	62	53.74	5.680	32.264
Valid N (listwise)	140						

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif variabel amaliyah ibadah shalat jamaah maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai interval, frekuensi dan presentase pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Presentase Variabel Amaliyah Ibadah Shalat Jamaah

No	Interval	Jumlah Santri	Presentase (%)	Kategori
1	38-46	12	8,4%	Kurang Baik
2	47-55	57	40,9%	Cukup Baik
3	56-64	71	50,7%	Baik
Jumlah		140	100%	-

Setelah mengetahui hasil presentase di atas, maka dari 140 santri memperlihatkan kategori sangat baik dengan frekuensi 71 presentase 50,7%, sedangkan kategori baik dengan frekuensi 57 presentase 40,9% dan kategori kurang baik frekuensi 12 presentase 8,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa amaliyah ibadah shalat jamaah di Pondok Pesantren Putri Walisongo berada pada kategori “Baik”.

Deskripsi Variabel Kedisiplinan Santri

Adapun untuk mengetahui kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo, data yang digunakan peneliti berasal dari 140 orang yang menjawab kuesioner dengan 11 nomor pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data dengan

perhitungan menggunakan bantuan *SPSS statistic 17 for windows* sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Santri

Descriptive Statistics							
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kedisiplinan Santri	140	24	20	44	36.33	4.175	17.431
Valid N (listwise)	140						

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif variabel amaliyah ibadah shalat jamaah maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai interval, frekuensi dan presentase pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Presentase Variabel Kedisiplinan Santri

No	Interval	Jumlah Santri	Presentase (%)	Kategori
1	20-28	6	4,2%	Kurang Baik
2	29-37	76	54,4%	Cukup Baik
3	38-46	58	41,3%	Baik
Jumlah		140	100%	-

Setelah mengetahui hasil presentase di atas, maka dari 140 santri memperlihatkan kategori sangat baik dengan frekuensi 58 presentase 41,3%, sedangkan kategori baik dengan frekuensi 76 presentase 54,4% dan kategori kurang baik frekuensi 6 presentase 4,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo berada pada kategori “Cukup Baik”.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah amaliyah ibadah shalat jamaah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan santri. Sebelum masuk ke dalam uji hipotesis ada sejumlah uji yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu uji normalitas, uji hornogenitas dan uji liniaritas.

Dalam uji normalitas digunakan uji Kolmogorrov-Smirnov, dan peneliti menganggap bahwa data dikatakan normal jika nilai signifikansi dari

hasil ujinya lebih atau sama dengan 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas:

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76607291
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.049
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

Nilai signifikan yang dihasilkan dari tabel di atas sebesar 0,121 lebih dari 0,05. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan nilai residual berdistribusi dengan normal.

Kemudian peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang didapat konsisten, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut.:

Tabel 1.6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kedisiplinan Santri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.972 ^a	19	116	.499

Dalam uji homogenitas ketetapanannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan varian dari kedua variabel tersebut sama (homogen). Tingkat signifikansi diketahui sebesar $0,499 > 0,05$. Artinya data tersebut dinyatakan homogen atau memiliki varian yang sama.

Uji prasyarat yang ketiga adalah uji linieritas yang bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel yang bersifat linier. Pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier.

Tabel 1.7 Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Santri *	Between Groups	(Combined)	725.450	23	31.541	2.155	.004
Amaliyah Ibadah Shalat Jamaah		Linearity	451.406	1	451.406	30.848	.000
		Deviation from Linearity	274.044	22	12.457	.851	.657
Within Groups			1697.435	116	14.633		
Total			2422.886	139			

Dari hasil uji linieritas di atas, didapatkan nilai signifikansi $0,657 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara amaliyah ibadah shalat jamaah dengan kedisiplinan santri.

Setelah dilakukan uji prasyarat dan ketiga uji tersebut memenuhi asumsi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan berikut:

H_a : Terdapat pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri

H_0 : Tidak terdapat pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri

Hipotesis alternatif H_a ditolak apabila hipotesis nol H_0 diterima. Dan sebaliknya, jika hipotesis alternatif H_a diterima maka hipotesis nol H_0 ditolak. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05).

Berdasarkan data yang diolah, maka peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah (variabel X) terhadap kedisiplinan santri (variabel Y) dengan bantuan SPSS 17.

Tabel 1.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.278	3.050		6.321	.000
Amaliyah Ibadah Shalat Jamaah	.317	.056	.432	5.621	.000

Dari hasil uji regresi linier di atas menunjukkan nilai yang diperoleh yaitu nilai *constant* (a) sebesar 19,278, sedangkan nilai amaliyah ibadah shalat jamaah (b) sebesar 0,317. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 19,278 + 0,317X$$

Persamaan di atas menghasilkan konstanta sebesar 19,278 yang menunjukkan bahwa variabel disiplin siswa memiliki nilai konsistensi sebesar 19,278. Berdasarkan koefisien regresi X sebesar 0,317 maka kedisiplinan santri akan meningkat sebesar 0,317 setiap kenaikan 1% nilai amaliyah shalat berjamaah. Karena koefisien regresinya positif, maka arah pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah (variabel X) terhadap Kedisiplinan santri (variabel Y) dapat dikatakan positif. Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 5.621 > 1.977 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga hasilnya cenderung bahwa H_0 ditolak dan H_a diakui, dan itu mengartikan bahwa variabel amaliyah ibadah shalat jamaah (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan santri (Y).

Setelah disadari bahwa variabel amaliyah ibadah shalat jamaah mempunyai pengaruh terhadap variabel kedisiplinan santri, maka untuk

mengetahui besarnya pengaruh, peneliti menggunakan uji koefisien determinan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.180	3.780

Berdasarkan hasil output di atas, didapatkan nilai *R square* (koefisien determinasi) 0,186 atau 18,6% yang artinya pengaruh variabel independen (amaliyah ibadah shalat jamaah) terhadap variabel dependen (kedisiplinan santri) sebesar 18,6% dan sisanya 81,4% merupakan dampak dari aspek lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Pelaksanaan Amaliyah Ibadah Shalat jamaah di Pondok Pesantren Putri Walisongo

Menurut Kamus Istilah Fiqh, amaliyah adalah cara bersikap dan berpikir tentang masalah keagamaan sehari-hari.⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan amaliyah secara terminologi adalah setiap dan semua perbuatan atau perilaku sehari-hari yang menurut Kitab Allah dan Sunnah Nabi yang berkaitan dan diukur dengan kacamata syara'.⁹ Amaliyah adalah perilaku sehari-hari yang menyangkut masalah agama misalnya shalat, zakat, puasa, sedekah, dan bentuk amaliyah lainnya. Jika dilakukan dengan benar dan dengan keikhlasan, setiap amaliyah tersebut dapat membawa keberuntungan dan keberkahan dalam hidupnya.

Taqwa yang berarti kekhidmatan, ketaatan, ketundukan, dan kemanunggalan dengan Allah SWT dapat digunakan untuk menggambarkan

⁸Erlina Oktaviani dan Husin, "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 3 (2022), 5067

⁹Nasirudin Zuhdi, *Ensiklopedia Religi*, (Jakarta: Republika, 2015), 74

ibadah. Ibadah harus dilakukan sesuai dengan persyaratan dan petunjuk Nabi Muhammad SAW dan ibadah harus dilaksanakan dengan penuh khidmat kepada Allah SWT disertai harapan mendapatkan ridha dan perlindungan-Nya.¹⁰ Menurut Hasby Ash Shiddieqy, ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam ketaatan dalam rangka mencari ridha Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam QS. Adz-Dzariyah ayat 56 yang artinya *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu”* (QS. adz-Dzariyat [51]: 56)¹¹

Seperti yang dapat dilihat dari beberapa pengertian di atas, ibadah amaliyah mengacu pada setiap dan semua tindakan atau perkataan keagamaan yang dilakukan dengan niat semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan berharap mendapat ridha-Nya. Sikap penghambaan kepada Sang Pencipta juga disebut sebagai ibadah amaliyah yang terwujud dalam bentuk perkataan atau perbuatan yang dilandasi oleh niat yang tulus hanya untuk mengharap keridhaan Allah SWT atau untuk menghindari murka-Nya.¹² Amaliyah ibadah juga merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seseorang selama masih hidup dan dikaruniai akal sehat..

Dalam agama Islam terdapat banyak amaliyah ibadah yang diperintahkan Allah SWT kepada umatnya untuk dilaksanakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepadaNya serta sebagai sarana mencari bekal untuk kehidupan di akhirat kelak. Salah satu amaliyah ibadah yang sangat ditekankan pelaksanaannya adalah ibadah shalat jamaah.

Bentuk ibadah tertinggi dan penyerahan total kepada Allah SWT tersirat dengan shalat. Oleh karena itu, seseorang yang secara konsisten berdoa kepada Allah SWT akan memiliki jiwa yang murni dan mengalami

¹⁰Zulkifli, *Rambu-Rambu Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 11

¹¹QS. adz- Dzariyah (51): 56

¹²Hesti Rahayu Ningsih, 'Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ujian Praktik Ibadah Amaliyah', *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 41

keagungan dan rahmat Allah SWT. Serta mampu menjamin fokus seseorang untuk berpegang pada syariat Allah SWT dan menjauhkan diri dari kemaksiatan.¹³

Pelaksanaan amaliyah ibadah shalat jamaah di Pondok Pesantren Putri Walisongo dilakukan secara rutin setiap hari untuk semua waktu shalat wajib lima waktu. Namun disini shalat yang lebih ditekankan adalah shalat tiga waktu yaitu shalat subuh, maghrib dan isya. Dalam tiga waktu shalat tersebut seluruh santri wajib melaksanakan shalat jamaah di majlis masing-masing.

Berdasarkan tabel 1.2, tingkat amaliyah ibadah shalat berjamaah yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Walisongo juga dinilai “Baik”. Karena nilai yang ditentukan setelah mempertimbangkan kriteria penentuan skor adalah antara skor 56-64 yaitu sebesar 50,7% dengan frekuensi 71 dari 140 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan amaliyah ibadah shalat jamaah di Pondok Pesantren Putri Walisongo telah berajalan dengan baik begitu pula dengan rangkaian amaliyah yang dilaksanakan rutin setelahnya.

Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo

Dari segi bahasa, disiplin berakar dari bahasa Latin *discerre* yang artinya belajar.¹⁴ Sikap dan perilaku yang baik dibentuk, dipupuk, dan dikembangkan melalui disiplin. Ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku merupakan salah satu contoh disiplin. Dalam bukunya Pendidikan dan Manajemen Karakter, Slamet Santoso mendefinisikan disiplin sebagai sikap dan perilaku yang mendarah daging yang dilakukan secara konsisten untuk menggapai tujuan dan sasaran yang telah dibuat sebelumnya, yang semuanya itu dilakukan dalam keadaan sadar.¹⁵

Serangkaian sikap yang memunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban, serta kedisiplinan itulah yang membentuk kedisiplinan.

¹³Bahammam, *Panduan Praktis Muslim...*, 102

¹⁴Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 142

¹⁵Muhammad Aswar Yanas, “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (Maret, 2022), 83

Maka, disiplin dapat diartikan mengikuti pedoman dan standar yang telah ditetapkan. Setiap orang perlu memiliki sikap disiplin karena akan membantu mereka mengembangkan karakter yang baik. Ketika seseorang menerapkan sikap disiplin, melakukan sesuatu tidak lagi dianggap sebagai beban. Sebaliknya, itu akan membebani dia jika dia tidak melakukannya.¹⁶

Kedisiplinan juga diartikan sebagai sikap mengikuti aturan dengan patuh dan percaya diri, tanpa tekanan dari luar. Harlock mengatakan bahwa disiplin adalah mengajarkan orang bagaimana mengembangkan kontrol diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.¹⁷

Dari sini dapat disimpulkan bahwa disiplin memang diperlukan di setiap lokasi. Sebab, di mana pun orang itu berada, selalu ada aturan dan ketentuan. Disiplin adalah tindakan mengikuti aturan dan peraturan. Dengan kata lain disiplin dapat menata sikap seseorang dalam hubungannya dengan lingkungannya. Disiplin diharapkan akan menciptakan ketertiban di lingkungan. Selain itu, disiplin adalah program pembinaan mental dan karakter yang dirancang untuk memastikan bahwa semua tindakan mematuhi aturan setiap saat.¹⁸

Menurut Hurlock, tujuan disiplin adalah mengajarkan anak bagaimana berperilaku baik di antara mereka sendiri, maupun di lingkungan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat, serta membentuk perilaku dengan cara yang sesuai dengan peran yang telah ditetapkan. ditugaskan kepada mereka.¹⁹

Bentuk disiplin ini terlihat pada sikap dan perilaku sebagian santri dalam aktivitas sehari-hari di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir

¹⁶Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, (2021), 3680

¹⁷Anggi Yuniar Wardani, Upaya Ustadh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melalui Ta'zir, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 14

¹⁸Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (t.k.: Nusa Medida, 2021), 6

¹⁹Wardani, 'Upaya Ustadh Dalam Meningkatkan...', 28

Jombang. Seperti disiplin waktu, disiplin menaati peraturan, disiplin menyelesaikan tugas dan disiplin dalam menjalani kegiatan pesantren setiap hari. Di pesantren, kedisiplinan digunakan untuk mengontrol perilaku santri agar segala aktivitas dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Ketika santri disiplin dalam menyelesaikan tugasnya, itu menunjukkan santri tersebut memiliki sikap tanggung jawab.

Dari tabel 1.4, dapat diketahui juga bahwa tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo berada pada kategori “Cukup Baik”. Karena nilai yang ditentukan setelah mempertimbangkan kriteria penentuan skor adalah antara skor 29-37 yaitu sebesar 54,4% dengan frekuensi 76 dari 140 sampel. Maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri sudah cukup baik. Kegiatan yang dilakukan santri sehari-hari mulai dari melaksanakan shalat jamaah, mengikuti pengajian kitab dan kegiatan-kegiatan lainnya berjalan sesuai dengan aturan-aturan Pondok Pesantren.

Pengaruh Amaliyah Ibadah Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Santri

Diantara kewajiban umat muslim adalah melaksanakan shalat. Dalam shalat jamaah umat Islam dituntut adanya keinginan untuk menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Karena jadwal waktu shalat berfungsi sebagai pengingat kaum muslimin agar memiliki pribadi yang disiplin, dapat memanfaatkan waktu dan tidak menyia-nyaiakan untuk kegiatan yang tidak perlu.

Sebagai seorang muslim, sudah menjadi tanggung jawab untuk mendisiplinkan diri dalam hal melaksanakan ibadah. Tepat waktu untuk beribadah, misalnya, akan membantu kita menjadi penyembah yang teratur jika kita menjalankan pengendalian diri yang serius. Waktu, rukun, dan ajaran

Nabi Muhammad Saw semuanya mengatur bagaimana shalat harus dilakukan dengan disiplin.²⁰

Setiap santri harus diajarkan amaliyah shalat berjamaah sejak dini agar mereka senang melakukannya. Siswa dapat memahami dan menghayati setiap bacaan dan gerakan sholat dengan mengikuti sholat berjamaah. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan sikap pribadi yang disiplin terhadap ibadah dan aktivitas lainnya.²¹

Kedisiplinan santri dalam beraktivitas sehari-hari dapat dipengaruhi oleh keberhasilan melaksanakan amaliyah ibadah shalat berjamaah secara tertib dan teratur. Tingkat kedisiplinan berkorelasi dengan seberapa baik seseorang mengamalkan salat. Maka ia akan cenderung mengabaikan urusan-urusan di luar ibadah jika ia sering mengabaikan aspek ibadah itu sendiri.

Adanya penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang terhadap kedisiplinan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amaliyah pengajian berjamaah yang dilakukan secara konsisten memiliki nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kedisiplinan santri.

Mengacu pada pada tabel 1.8 di atas tentang hasil pengolahan data mengenai pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri, didapatkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 19,278 + 0,317X$ yang artinya nilai konsistensi variabel kedisiplinan santri sebesar 19,278 dan koefisien regresi X sebesar 0,317 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai amaliyah ibadah shalat jamaah maka kedisiplinan santri akan bertambah sebesar 0,317. Dari output tersebut dapat diketahui nilai t hitung = 5.621 > 1.977 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diambil

²⁰Sulis Setiawati, dkk.. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling*, 4, (2022), 301

²¹ Amalia Herman, 'Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah', *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 72

kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diakui, yang artinya variabel amaliyah ibadah shalat jamaah (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan santri (Y).

Sedangkan besarnya pengaruh dapat dilihat pada tabel 1.9 didapatkan nilai *R square* (koefisien determinasi) $0,186 = 18,6\%$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang sebesar $18,6\%$ dan sisanya yaitu $81,4\%$ dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Maka, hipotesis nol dalam penelitian ini tidak terdukung dan hipotesis alternatif dapat diterima.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dipetik oleh peneliti diantaranya adalah pelaksanaan amaliyah ibadah shalat jamaah di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang berada pada kategori baik, dengan nilai presentase sebesar $50,7\%$. Sedangkan untuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang berada pada kategori cukup baik, dengan nilai presentase $54,4\%$. Temuan penelitian juga membawa kita pada kesimpulan bahwa amaliyah salat berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang dengan besarnya pengaruh yaitu $18,6\%$.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri, maka peneliti bermaksud memberikan saran bagi pondok pesantren, peneliti berharap kepada segenap pengurus hendaknya memberi contoh dan lebih tegas lagi terhadap seluruh santri dalam upaya meningkatkan pelaksanaan amaliyah ibadah shalat jamaah dan upaya menanamkan kedisiplinan terhadap santri agar kegiatan-kegiatan pondok pesantren seperti kegiatan shalat jamaah dan kegiatan lainnya dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Sehingga Pondok Pesantren Putri

Walisono dapat mencetak generasi yang rajin melaksanakan amliyah ibadah dan disiplin dalam kesehariannya.

Kemudian untuk peneliti berikutnya, diharapkan bisa mengembangkan penelitian mengenai kedisiplinan yang serupa terhadap amaliyah ibadah yang lain, sehingga dapat mengukur persentase yang lebih tinggi dan menemukan korelasi yang lebih kuat antara amaliyah ibadah dan disiplin baik di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al Bukhari Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Ter. Achmad Sunarto. Semarang: CV Asy Syifa'. T.t.

Arfan, Abbas. *Fiqh Ibadah Praktis*. Cet.2. Malang: UIN Maliki Press. 2017

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet.13. Jakarta: Rineka Cipta. 2006

Bahammam, Fahad Salim. *Panduan Praktis Muslim*. Bekasi: Indo Modern Guide. 2015

Dole, Ferdinandus Etuasius. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.6. 2021

Herman, Amalia. Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. 2019

Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. t.k.: Nusa Media. 2021

Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012

Premananto, Gancar C. *Sholat Jamaah Based Management*. Surabaya: Airlangga University Press. T.t.

Setiawati, Sulis, dkk. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MTs Insan Sejati Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling*. Vol. 4 (3). 2022

Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.3. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015

Wardani, Anggi Yuniar. Upaya Ustadh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melalui Ta'zir. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2022